PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN SEPEDA MOTOR KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR (TSM) DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

IFTA HADI

NIM 1302729/2013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 2 Payakumbuh
Nama	:	Ifta Hadi
NIM / BP	:	1302729 / 2013
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	:	Teknik

Padang, 30 Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc.
NIP. 19790118 200312 1 003

Pembimbing II

Wagino, S.Pd., M.Pd.T.
NIP. 19750405 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ifta Hadi
NIM : 1302729/2013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 2 Payakumbuh

Padang, 30 Januari 2018

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc.	1.
2. Sekretaris	: Wagino, S.Pd, M.Pd.T.	2.
3. Anggota	: Drs. Martias, M.Pd.	3.
4. Anggota	: Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd.	4.
5. Anggota	: Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd.	5.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku padaMU.. Ya Rabbi, Telah Engkau dengarkan Senandung pintaku selama ini Hanya Engkaulah berkuasa mengatur jalan hidupku Maka kepadaMulah aku berserah diri.. Ya Tuhanku.. Di dalam kekhilafanku kau berikan sinar cahaya yang menerangi hati dalam pelarianku.. Atas petunjuk dan hidayahMu Aku dapat menyelesaikan karya kecil ini…

…ALLHAMDULILLAH..

.YA ALLAH SWT.

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Orang tua ku tercinta (Papa dan Mama) yang telah mendidik dan mendoakan ku sampai sejauh ini, sehingga ku bisa mendapatkan gelar S.Pd ini. Ya Allah berikanlah
Kepada orang tua hamba balasan setimpal yaitu syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah dari panas api nerakamu.
Kemudian buat para keluarga terimakasih atas doanya selama ini yang telah diberikan sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
Terima kasih ku ucapkan kepada teman sejawat saudara teknik otomotif 2013, tetap semangat dalam mengerjakan skripsi dan meraih gelar S.Pd nya teman-teman….

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 2 Payakumbuh" adalah hasil karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 30 Januari 2018
Yang membuat pernyataan

Ifta Hadi
NIM 1302729/2013

ABSTRAK

Ifta Hadi, 2018: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Pokok permasalahan penelitian ini adalah proses pembelajaran Pemeliharan Mesin Sepeda Motor. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas terlihat masih rendah. Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pemeliharan Mesin Sepeda Motor kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Payakumbuh pada pembelajaran Pemeliharan Mesin Sepeda Motor dengan jumlah siswa 24 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 62.50%, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 83.33% . Selanjutnya aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 76.33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87.27%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Terbukti bahwa pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor Pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Kata kunci **:** Model Pembelajaran, Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh,

Alhamdulillahhirrabbil'alamin Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun sebuah skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 2 Payakumbuh".**

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan orang-orang yang memperjuangkan risalah beliau sampai akhir zaman. Selama penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dari berbagai pihak, yang secara akademis membantu kelancaran peneliti dalam menyempurnakan penelitian ini. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tinggi nya kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd. Selaku tim penguji dan sekaligus Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc. Selaku Sekretaris Jurusan dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membatu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Wagino, S.Pd., M.Pd.T. Selaku Dosen Pembimbing II dan sekaligus Penasehat Akademis yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd dan Bapak Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd. Selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Administrasi Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
8. Rekan-rekan di Himpunan Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin yaa rabbal ‘alamin. Demi kesempurnaan laporan penelitian ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak sehingga skripsi ini lebih baik.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI
A. Landasan Teori 13
1. Hasil Belajar 15
2. Model Pembelajaran 18
B. Penelitian Yang Relevan 31
C. Kerangka Teori 32
D. Pertanyaan Penelitian 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 36
B. Seting Penelitian 37
C. Alur Penelitian 38
D. Prosedur Penelitian 40
E. Data dan Sumber Data 46
F. Instrumen Penelitian 48
G. Analisis Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian Siklus I 54
1. Perencanaan (*Planing*) 54
2. Pelaksanaan (*Acting)* 55
3. Pengamatan (*Observing*) 61
4. Refleksi (*Reflecting*) 64
B. Hasil Penelitian Siklus II 68
1. Perencanaan (*Planing*) 67
2. Pelaksanaan (*Acting)* 69
3. Pengamatan (*Observing*) 75

4. Refleksi (*Reflecting*) 79
C. Pembahasan 83

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 88
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian 34
Gambar 2. Alur Penelitan Tindakan Kelas..... 39
Gambar 3. Diagram Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I 62
Gambar 4. Diagram Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II 76
Gambar 5. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II. 80
Gambar 6. Diagram Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan siklus II 82

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian 4
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Aktisvitas Belajar siswa 48
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Mengajar Guru..... 49
Tabel 4. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar 49
Tabel 5. Interval Nilai Hasil Belajar 53
Tabel 6. Interval Aktivitas Siswa 54
Tabel 7. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I 61
Tabel 8. Data Aktifitas Mengajar Guru Siklus I 63
Tabel 9. Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I 64
Tabel 10. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II 75
Tabel 11. Data Aktifitas Mengajar Guru Siklus II 77
Tabel 12. Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II 78
Tabel 13. Data Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.... 79
Tabel 14. Data Peningkatan Aktivitas Mengajr Guru Siklus I dan Siklus II 81
Tabel 15. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1. Lembaran observasi awal di SMK Negeri 2 Payakumbuh 92
Lampiran 2. Lembaran Observasi Lanjutan di SMK Negeri 2 Payakumbuh .. 93
Lampiran 3. Daftar Nilai Siswa Kelas XI TSM Pada Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor 94
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian 95
Lampiran 5. Silabus Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor 96
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Siklus I dan Siklus II 105
Lampiran 7. Soal Tes Hasil Belajar dan Kunci Jawaban Siklus I dan Siklus II 124
Lampiran 8. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 134
Lampiran 9. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 135
Lampiran 10. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 3 136
Lampiran 11. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 137
Lampiran 12. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 138
Lampiran 13. Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 3 139
Lampiran 14. Lembaran Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II 140
Lampiran 15. Lembaran Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II 142
Lampiran 16. Nilai Hasil Belajar Siklus I 144
Lampiran 17. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II 145
Lampiran 18. Daftar Pembagian Kelompok *Group Investigation* Siswa Kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh 146
Lampiran 19. Bahan Ajar Siklus I 147
Lampiran 20. Bahan Ajar Siklus II 177
Lampiran 21. Dokumentasi foto Penelitian di Kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh 208

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang paling menonjol pada abad ke-21 adalah pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut, dunia pendidikan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2003:5):

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dari membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan itu, baik oleh pemerintah, guru sebagai pendidik maupun masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu diperlukan upaya dan peningkatan kualitas pada proses pembelajaran sehingga akan terlihat dari lulusan yang dihasilkan, dapat masuk lapangan kerja dan mengembangkan sikap

profesional sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 26 ayat (3) dinyatakan: Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah "Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya".

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diukur dengan evaluasi, untuk menilai hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari suatu materi yang telah diajarkan. Syaiful Sagala (2011:175) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu". Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2015:62) "Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar".

Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari perubahan perilaku siswa dalam penguasan materi pelajaran yang dipelajarinya, yang ditunjukan oleh nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Bila siswa mendapatkan nilai baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik pula. Berdasarkan

pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perolehan pengetahuan atau proses yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan tingkah laku dan perubahan itu terjadi karena adanya latihan dan pengalaman yang telah dialaminya.

Berdasarkan peraturan pemerintah untuk mencapai tujuan SMK tersebut sekolah harus membuat sistem pembelajaran yang baik dengan mengacu pada kurikulum yang telah diterapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 2 Payakumbuh adalah Kurikulum yang berpedoman struktur kurikulum SMK/MAK 2013. Salah satu mata pelajaran yang tercantum pada struktur kurikulum SMK tersebut pada program keahlian Teknik Otomotif kelas Teknik Sepeda Motor adalah Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor dan ini termasuk pada kelompok dasar program keahlian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan tanggal 23 Januari 2017 sampai dengan 09 Februari 2017 pada mata pelajaran Pemeliharan Mesin Sepeda Motor di kelas XI Teknik Sepeda Motor. Mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor bukanlah pelajaran yang menarik bagi siswa, karena siswa beranggapan mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor adalah mata pelajaran yang sulit untuk

dimengerti. Ini terlihat banyaknya siswa yang kurang memahami tentang pelajaran tersebut. Apabila ada soal yang diberikan, siswa cenderung mencontoh dan tidak memberikan interaksi timbal balik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran ini berjalan monoton, dan akhirnya belajar tidak menjadi kebutuhan bagi mereka, akibatnya nilai siswa menjadi rendah. Kenyataan ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar ulangan harian pada kompetensi dasar perawatan sistem kopling, perawatan mekanisme gear, dan perawatan sistem transmisi pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2016/2017 pada lampiran 3 atau tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	% ketuntasan dan ketidak tuntasan				Kriteria
			Jumlah	Tuntas	Jumlah	Tidak Tuntas	
XI TSM	32	76	18	56.25%	14	43.75%	Kurang

Sumber Data: daftar Nilai Guru SMK Negeri 2 Payakumbuh

Berdasarkan tabel 1. diperoleh data yang menunjukan persentase hasil belajar siswa kelas XI TSM pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Hasil belajar siswa yang memiliki Kriterian Ketuntasan Minimum (KKM) 76 adalah 18 orang (56.25%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (43.75%). Persentase siswa yang tidak tuntas masih terbilang cukup tinggi untuk mencapai batas KKM yang sudah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang didapat siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor dalam diri

siswa yang merupakan perubahan kemampuan yang dimilikinya dan faktor diluar diri siswa yaitu lingkungan. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda motor kelas XI TSM adalah faktor diluar diri siswa yaitu kualitas pembelajaran.

Permasalahan di atas berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Payakumbuh yang disebabkan oleh banyak hal, diantaranya penyebab itu adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, begitu pula antara siswa itu sendiri. Peneliti menyadari bahwa interaksi selama ini cenderung tertuju pada siswa yang pandai, hal ini disebakan adanya keinginan guru untuk mengejar target pencapaian terlaksananya semua kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. Kurangnya pemberian soal-soal yang dapat mengacu aktivitas berfikir ikut berperan dalam permasalahan ini. Penyebab lain adalah semangat dan kreatifitas siswa yang terhambat dalam belajar karena model pembelajaran yang kurang menarik.

Model pembelajaran sangat penting karena model pembelajaran adalah dasar berfikir guru/pola umum perilaku apa yang akan disajikan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan juga terhadap absensi kehadiran siswa yang dalam kondisi baik dan gejala/perilaku dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini siswa sering merasa bosan dan tidak konsentrasi pada pelajaran. Guru belum melandasi penyusunan

persiapan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran, strategi, dan metode yang dipandang tepat sebagai dasar dalam aktivitas belajar mengajar. Strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses mengajar selama ini menggunakan strategi *direct instruction*/terpusat pada guru. Metode yang digunakan cenderung metode ceramah dan penguasaan mandiri. Guru menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk menyelesaikan tugas mereka. Kondisi ini membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan belum tercapai.

Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa untuk meminimalkan permasalahan dalam proses belajar, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dikelasnya sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih menarik dan bermakna. Hal Ini didukung oleh Pendapat Oemar (2008:159) bahwa "Penggunaan strategi dan metode mengajar yang bervariasi dengan berbagai tugas atau kegiatan yang masih asing, dapat menarik perhatian siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pelajaran".

Permasalahan pemilihan model pembelajaran, proses belajar, dan hasil belajar yang belum mencapai KKM, berpengaruh terhadap kelulusan SMK Negeri 2 Payakumbuh. Untuk diperlukan adanya upaya agar siswa bisa menguasai mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. Agar harapan ini diwujudkan, perlu adanya tindakan yang mampu membangkitkan prestasi siswa dalam mata pelajaran ini.

Berdasarkan karakter siswa SMK secara umum dan permasalahan di kelas peneliti secara khusus menyangkut kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh suasana belajar, maka Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *group investigation*, dipilihnya pembelajaran Kooperatif Learning tipe GI , karena pembelajaran ini sesuai dengan karakter siswa di kelas peneliti yang cenderung berkelompok dengan solidiritas tinggi. Solidaritas yang tinggi pada siswa SMK khususnya kelas XI TSM selama ini belum terarah pada kerja sama yang baik dalam aktivitas belajar. Dengan pembelajaran Kooperatif Learning tipe GI yang dominan belajar bersama dalam tim, diharapkan semangat yang dapat terlihat dalam bentuk aktivitas belajar dan hasil belajar bisa ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran Kooperatif Learning tipe GI itu sendiri. Disamping itu penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi di kelas dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui langkah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Model pembelajaran Kooperatif Learning tipe GI dimana siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam menemukan suatu konsep belajar, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing serta mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.

Salah satu kelebihan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe GI adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian yang berguna bagi kelompoknya. Selain itu juga dapat memperbaiki hubungan antar kelompok sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas penulis melakukan penelitian tentang **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 2 Payakumbuh".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik pada pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor, karena mereka beranggapan mata pelajaran tersebut sulit. Ini terlihat dari banyak siswa yang tidak mengerti materi tersebut.
2. Proses pembelajaran yang didominasi oleh ceramah, dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Hal tersebut yang terkadang membuat siswa menjadi jenuh pada proses pembelajaran, sehingga sering menyebabkan siswa berbicara sendiri acuh terhadap materi yang diberikan atau bahkan siswa mengantuk, sehingga siswa kurang dapat

mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

3. Aktivitas siswa hanya lebih banyak mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, akan berdampak kepada kurangnya keberanian siswa menyampaikan pendapat.
4. Masih terdapat hasil belajar siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
5. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Apabila guru menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali tentang materi pelajaran siswa sering menolak dan siswa kurang berani tampil di depan kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi hanya pada: masih kurangnya hasil belajar siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka akan diterapkan pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe GI pada saat guru menyampaikan materi pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor pada di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah yang telah penulis kemungkakan diatas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor menggunakan model Kooperatif Learning Tipe GI di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor menggunakan model Kooperatif Learning Tipe GI di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh. Tujuan khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor menggunakan model Kooperatif Learning Tipe GI untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor menggunakan model Kooperatif Learning Tipe GI untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor menggunakan model Kooperatif Learning Tipe GI di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis:
   a. Sebagai masukan unuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.
   b. Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
2. Manfaat Praktis:
   a. Bagi Guru
      1) Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
      2) Memberikan masukan kepada guru tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
      3) Pemahaman guru akan proses pembelajaran meningkat.
   b. Bagi Kepala Sekolah
      1) Penelitian yang diadakan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di program keahlian teknik otomotif, yang selanjutnya model pembelajran Kooperatif Learning Tipe GI dapat diterapkan di kelas-kelas lainnya.
      2) Sebagai acuan dalam meningkatan hasil belajar di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh dan membawa wawasan, pengetahuan serta keterampilan penulis khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe GI.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan proses aktif yang mengarahkan pada suatu tujuan melalui proses melihat, mengamati, memahami dan menguasinya. Proses belajar yang dilakukan di sekolah selalu bertujuan untuk menghasilkan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahuinya, yang belum memahami menjadi lebih memahaminya yang mengarah kepada kebaikan.

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam proses belajar guru harus mampu mengaktifkan dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan (Chalidjah 1994:83).

Suyono (2012:9) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan

keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian".

Hamalik (2011:154) menyimpulkan bahwa "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman". Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat di tentuakan sebelumnya.

Menurut Dimyati (2002:7) "Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri". Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2010:2), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Secara sederhana, belajar didefenisikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interkasinya dengan lingkungan sekitar. Aktivitas di sini dipahami sebagai serangkai kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan

pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotorik).

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapat itu bukan perubahan fisik tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.

Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperolah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2015:62) “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Suharsimi (2007:2) menyatakan bahwa “Kesuksesan dari hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan penilaian”. Syaiful Sagala (2011:175) Mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu”. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2011:22) bahwa “Hasil belajar adalah

kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Selanjutnya Suharsimi (2007:1) menyatakan bahwa "Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan". Basuki (2015:9) menyatakan bahwa "Evaluasi adalah Suatu kegiatan identifikasi untuk melihat apa suatu program yang telah dirancang telah tercapai, dalam proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang ditetapkan.".

Keberhasilan dari proses belajar mengajar tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Purwanto (2002) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam hasil belajar adalah:

> (1) Faktor dalam diri siswa (internal), seperti intelegensi, bakat, minat, emosi dan kemampuan kognitif. (2) Faktor dari luar diri siswa (eksternal), seperti lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, pengajaran, sarana dan fasilitas, guru administrasi dan manajemen).

Salah satu faktor ekstern yang berpengaruh adalah sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, model pembelajaran, kurikulum, interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Jadi, model pembelajaran sangat mempengaruhi belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran.

Menurut Sudjana (2011:22) dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengalaman yang dialami siswa dari suatu kegiatan belajar dan kesuksesan dari hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui kegiatan penilaian. Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa yang sesuai dengan ditetapkan oleh kurikulum.

c. Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor

Pesatnya perkembangan dunia otomotif saat ini terutama sepeda motor, maka untuk mengiringi kemajuan teknologi tersebut perlunya menciptakan lulusan yang baik di bidang otomotif untuk terjun langsung kedalam dunia kerja. Jadi untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka telah banyak SMK membuka Program Keahlian Otomotif, khususnya Teknik Sepeda Motor.

Dalam penetapan penjurusan sesuai dengan silabus Pemeliharan Mesin Sepeda Motor pada bidang/program/paket keahlian mempertimbangkan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Mata pelajaran dasar program keahlian di kelompokkan dalam kelompok (C2).Salah satu mata pelajaran yang ada di kelas Teknik Sepeda Motor adalah Pemeliharan Mesin Sepeda Motor. Tujuan pelajaran tersebut adalah menuntut siswa dapat melakukan perawatan atau pemeliharaan terhadap mesin kendaraan khususnya sepeda motor.

2. Model Pembelajaran

Suprihatiningrum (2016:142) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran". Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Soekanto dkk dalam Trianto (2012:22) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar".

Hamruni (2015:15) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain".

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sedangkan strategi lebih menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model-model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematik dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar, dengan demikian merupakan hal yang sangat penting bagi para pendidik untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Pemilihan model terkait langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh optimal.

a. Pembelajaran Kooperatif

Salah satu jenis pembelajaran yang bisa digunakan sebagai model pembelajaran di dalam kelas adalah pembelajaran kooperatif. Mohammad Nor (2011:1) mengemungkakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan teknis-teknis kelas praktis yang dapat

digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks".

Menurut Rusman (2012:202) "Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen". Menurut Anita Lie (2003:29) Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur yaitu:

1) Saling ketergantungan positif. Keberhasilan kelompok akan sangat bergantungan kepada setiap anggota. Anggota kelompok siswa harus menyatakan bahwa mereka memerlukan kerjasama untuk mencapai tujuan kelompok.
2) Tangung jawab perorangan. Dalam pembelajaran kooperatif masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawab sendiri agar tugas belajarnya dalam kelompok dapat dilaksanakan.
3) Tatap muka. kelompok kecil yang terdiri dari lima orang anggota atau lebih diberi kesempatan untuk bertatap muka dalam diskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dimana tiap anggota diajak untuk berhadapan dengan pembelajaran kooperatif yang meliputi interaksi bersama diatara siswa.
4) Komunikasi antar anggota. Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan suatu kelompok bergantung juga kepada ketersediaan anggota untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Dalam pemebelajaran kooperatif setiap anggota kelomok dituntut untuk mempunyai bekal tentang cara-cara berkomunikasi yang lebih efektif yang akan menentukan keberhasilan kelompok.
5) Evaluasi pada kelompok. Evaluasi perlu dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai proses kerja dan hasil kerjasama kelompok agar selanjutnya dapat bekerjasama dengan lebih efektif.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.(Trianto, 2012:56)

Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang merupakan teknik-teknik kelas praktis dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil, saling membantu dan mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajajran dan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur antara lain saling ketergantungan posistif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi kelompok.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson (1994) dalam Trianto (2012:57) menyatakan bahwa "Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman secara individu maupun kelompok". Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2009:4-5) "Untuk meningkatkan

pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri". Menurut Asma (2012:4-6) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting sebagai berikut:

1) Pencapaian Hasil Belajar

   Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu.

   Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, dan tingkat sosial, kemampuan, dan ketidak mampuan. Telah diketahui bahwa banyak kontak fisik saja di antara orang-orang yang berbeda ras atau kelompok etnik tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial.

   Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya

Jadi, tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan tujuan pemebelajaran konvensional yang menerapkan sistem individualistik maupun sistem kompetensi.

c. Macam-macam Model

Menurut Slavin (2009) Beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih dan dilakukan dalam pembelajaran di kelas yaitu: a) Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, b) Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, c) Pembelajaran Kooperatif tipe TGT, d) Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, dll.

1) Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Tipe Jigsaw dikembangkan oleh Aronson (1978) dalam Taniredja (2012:103). Langkah-langkah:

(1) Peserta didik dikelompokan ± 4 anggota tim, (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang di tugaskan, (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan ber gantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengar dengan sungguh-sungguh, (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil dikusi, (7) Guru memberi evaluasi, (8) Pemutup.

2) Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tipe STAD dikembangkan oleh Slavin (1995) dalam Taniredja (2012:103). Langkah-langkah:

> (1) Membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dll), (2) Guru menyajikan pelajaran, (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, (4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (5) memberi evaluasi, (6) Kesimpulan.

3) Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Menurut Slavin dalam Rusman (2012:225) "Pembelajaran koopearti learning tipe TGT terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahapan penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok".

4) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Dikembangkan oleh Sharan (1992) dalam Taniredja (2012:103), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

> (1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen. (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. (3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelomok lain. (4) Masing-masing kelompok membahas materi yang ada secara kooperatif yang bersifat pertemuan. (5) Setelah selesai diskusi juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. (6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan. (7) Evaluasi. (8) Penutup.

Dapat dikatakan bahwa ada berbagai macam model pembelajaran yanga dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar teknik menggunakan model *Group Investigation* karena lebih komplek dari model yang lain. Siswa belajar dalam kelompok yang heterogen, lebih mementingkan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, keberhasilan dari masing-masing anggota kelompok menunjang keberhasilan kelompok tersebut.

d. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* (GI)

Rusman (2010:220) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 2-6 orang, tiap kelompok memilih sub topik materi yang akan dipelajari, kemudian membuat laporan, setiap keompok mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka".

Menurut Taniredja (2012:74) strategi belajar kooperatif group investigasi dikembangkan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan materi yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Slavin (2009:217) menyatakan:

> Peran guru dalam kelas yang melaksanakan proyek *group investigation* guru bertindak sebagai narasumber dan

fasilitator. Guru tersebut berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada dan, untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya, dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.

Menurut Sharan (1992) dalam Taniredja (2012:75) ”Karakteristik unik investigasi kelompok ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik”.

Tahap-tahapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Menurut Rusman (2012:221-222) dalam implementasi teknik *Group investigation* dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahap. Tahapan tersebut adalah :

1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok.
   a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran.
   b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
   c) Komposisi kelompok didasarkan pada keterkaitan siswa dan harus bersifat heterogen.
   d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi peraturan.
2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari. Para siswa merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan pembagian tugas.
3) Melaksanakan investigasi
   a) Para siswa mengumpulkan informasi, mengenai data dan membuat kesimpulan.
   b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.

c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklasifikasi, dan mensintetiskan gagasan.

4) Menyiapkan laporan akhir
   a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari tugas mereka.
   b) Anggota kelompok merencanakan apa yang mereka laporkan, dan bagaimana mereka membuat persentasinya.
   c) Wakil-wakil kelompok membentuk panitia untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
5) Mempersentasikan laporan akhir
   a) Presentasi yang dibuat untuk semua kelas dan berbagai macam bentuk
   b) Presentasi harus dapat melibatkan peserta secara aktif
   c) Para peserta mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
6) Evaluasi
   a) Para siswa saling memberkan umpan balik mengenai topik tersebut.
   b) guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
   c) Penilaian atau pemebeljaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.
   d) Pendekatan lain untuk mengevaluasi dapat dengan membuat para siswa merekonstruksi proses investigasi yang telah mereka lakukan dan memetakan langkah-langkah yang telah mereka terapkan dalam pembelajaran mereka.

Selanjutnya menurut Sharan, ddk (1984) dalam Trianto (2012:80-81) membagi langkah-langkah pelaksanaan investigasi kelompok meliputi 6 (enam) fase:

1) Memilih Topik
   Siswa memilih subtopik khusus dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru.
2) Perencanaan Kooperatif
   Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tugas khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.
3) Implementasi
   Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan

pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam maupun diluar sekolah.

4) Analisis dan Sintesis
   Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara menarik sebagai bahan untuk dipresntasikan kepada seluruh kelas.
5) Presentasi Hasil Final
   Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikan dengan cara menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh prospektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh guru.
6) Evaluasi
   Dalam kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai satu keseluruhan. Evaluasi dilakukan berupa penilaian individu atau kelompok.

Menurut Istarani (2012:86-87) Langkah-langkah kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan.
5) Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
7) Evaluasi.
8) Penutup.

Slavin (2009:218-220) menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas investigasi siswa dapat:

> Mengumpulkan informasi, menganalisis, dan membuat simpulan, setiap anggota kelompok berkontibusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya, dan saling bertukan pikiran, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistesiskan semua gagasan, sedangkan dalam menyiapkan laporan akhir, aktivitas yang dilakukan siswa adalah anggota kelompok menentukan merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana membuat persentase, wakil-wakil kelompok membentuk sebuah tim untuk mengkoordinasikan rencana persentasi.

Dalam mempersentasikan laporan akhir, persentase harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif dan pendengarannya mengevaluasi berdasrkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan pada tahap evaluasi, siswa saling memberikan umpan balik, kolaborasi guru dan murid dalam mengevaluasi pembelajaran dan penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran yang paling tinggi.

Dapat dikatakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe GI ini guru hanya berperan sebagai narasumber, mediator, fasilitator, dan pemberi kritik yang bersahabat. Seyogyanya guru membimbing dan mencerminkan kelompok melalui 3 tahap: (a) tahap pemecahan masalah; (b) tahap pengolahan kelas; (c) tahap pemaknaan secara perorangan. Ditempuhnya 3 tahapan tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat menghasilkan proses belajar

yang lebih baik dan siswa lebih menyeluruh dalam mendalami materi yang disampaikan oleh guru.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

Menurut Istarani (2012:87) adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah:

1) Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok heterogen.
2) Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok.
3) Melatih siswa untu bertanggung jawabkan sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok.
4) Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru ari hasil investigasi kelompok yang dilakukan..
5) Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

f. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

Menurut Istarani (2012:87-88) Kekurangan dari model pembelajaran ini adalah:

1) Dalam berdiskusi sering kali yang aktif hanya sebagian siswa saja.
2) Adanya pertentangan diantara siswa yang sulit disatukan karena kelompok sering berbeda pendapat..
3) Sulit bagi siswa untuk menemukan hal yang baru sebab ia belum terbiasa untuk melakukan hal itu.
4) Bahan yang tersedia untuk melakukan penemuan kurang lengkap.

Dapat dikatakan bahwa model Pembelajran GI adalah salah satu bentuk pembelajaran Kooperatif dengan model diskusi kelompok. Sisi positif dari model pembelajaran ini adalah adanya kemandirian siswa berkelompok untuk mencari pengetahuan yang dibutuhkan. Siswa dalam kelompok diskusi harus berkerja sama,

membagi tugas, saling bertanya dan menjawab. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe GI adalah sebagai berikut: (1) Guru mekelompokkan siswa kedalam kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen, L/P, kemampuan siswa dan siswa duduk berkelompok; (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan tata cara diskusi dan siswa mendengar penjelasan guru; (3) Siswa menerima tugas dari guru, setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda; (4) Siswa mengumpulkan informasi, setiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha yang dilakukan kelompoknya, saling bertukar fikiran dan berdiskusi dengan target "menemukan" pengetahuan tentang menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru; (5) Ketua kelompok menyampaikan hasil diskusinya; (6) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dan guru melakukan validasi; (7) Penutup yang meliputi kegiatan refleksi dan evaluasi.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Siti Rohana. 2008. Penerepan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan prestasi belajar Biologi kelas XI IPA 4 SMA Negeri Surakarta tahun pelajaran 2007/2008. Surakarta:FKIP.UNS. Hasil penelitian dapat meningkatkan prestasi belajara siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

2. Penelitian Ernisasneli 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar Mekanika Teknik siswa kelas X TKBB SMK N 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2014/2015. Padang:FT.UNP. Hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan penelitian Siti Rohana dan Ernisasneli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Teori

Dengan perkembangan industri sepeda motor di Indonesia yang semakin pesat dapat membuka peluang bekerja bagi lulusan SMK di industri, atau pun membuka usaha dalam bidang otomotif sepeda motor. Pembelajaran Pemeliharan Mesin Sepeda Motor di SMK diharapakan dapat mempersiapkan siswa yang berkualitas dapat terjun ke dalam dunia insdustri. Namun dalam pembelajaran Pembelajaran Mesin Sepeda Motor di kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Payakumbuh masih rendah. Salah satunya upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, dimana menggunakan model yang sesuai dengan model Kooperatif Learning tipe GI.

Dalam kegiatan pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor model Kooperatif learning tipe GI diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberikan informasi secara garis

besar tentang materi yang akan di bahas yaitu: (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari berbagi perbedaan (Heterogen), masing-masing kelompok mendapat materi. Pembagian materi dilakukan dengan cara penetepan dari guru. (2) Setelah materi didapat siswa, siswa mulai merencanakan tugas yang akan di pelajari. (3) Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan melaksanakan investigation dalam kelompok masing-masing, siswa menemukan maslah yang ada pada materi yang diberikan guru. (4) Siswa menyiapkan laporan akhir, guru menugaskan masing-masing kelompok untuk saling membantu. (5) Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil laporan akhir di depan kelas, dan perwakilan kelompok harus menguasi materi yang dilaporkan. setelah memecahkan maslah, masing-masing kelompok memberikan tanggapan pada kelompok lainnya yang telah memecahkan hasil laporan kegiatannya ke depan kelas. (6) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, sejauh mana pembelajaran yang di peroleh siswa. Setelah itu mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran, bahwa dalam penelitian ini menurut Slavin digambarkan di bagan sebagai berikut:

Bagan 1.Kerangka Teori Penelitian

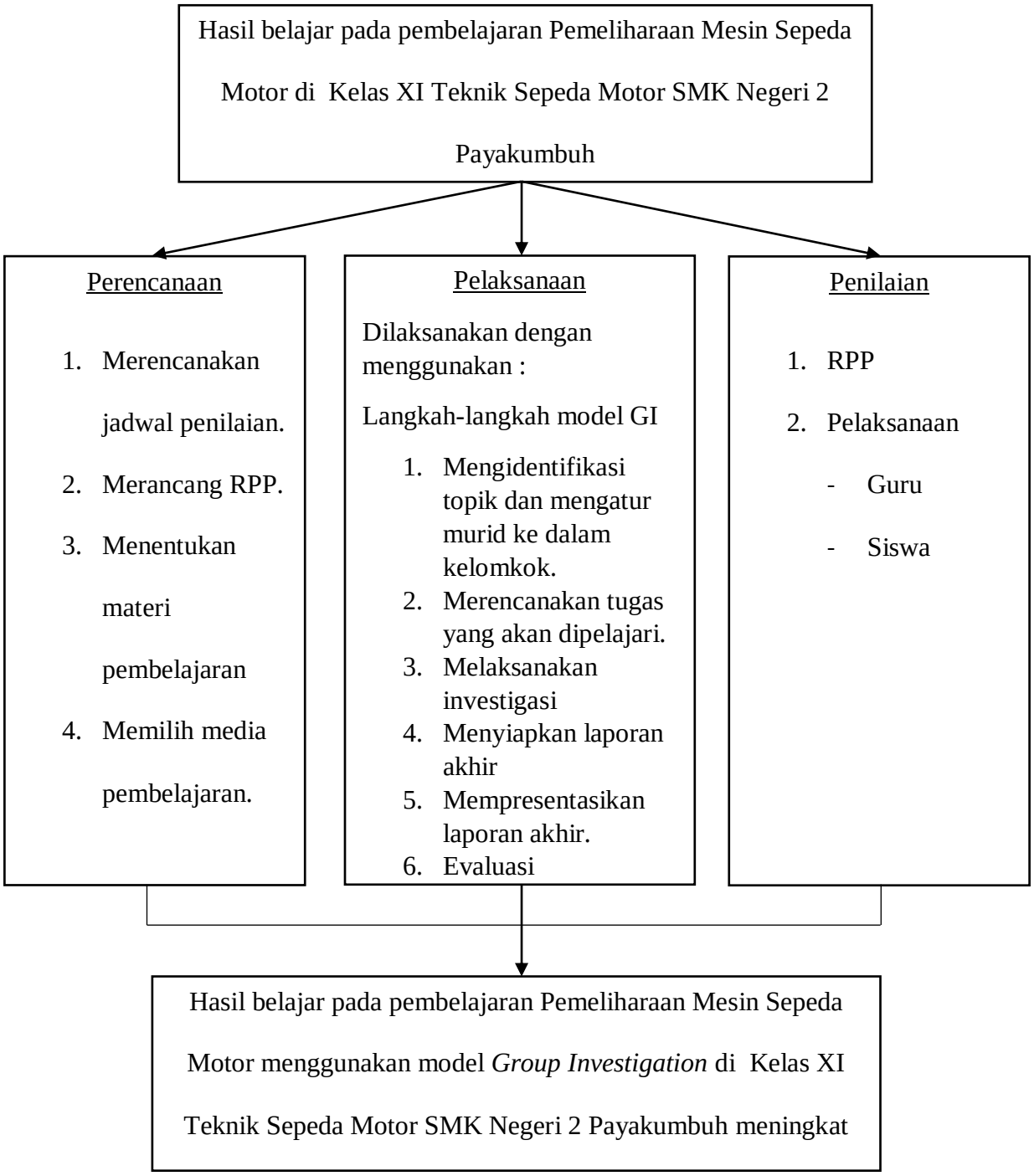

Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari implikasi pada penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi guru, model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* (GI) lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, dimana dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru dituntut terus berusaha meningkatkan pengentahuan dan kemampuan tentang pembelajaran kooperatif, sehingga penerapannya lebih efektif.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah

3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2003. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo

Arikunto, Suharsimi .2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

_____.2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

_____.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Asma Nur.2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*.Padang: UNP Pres

Basuki Ismet.2015. *Asesmen Pembelajaran.Bandung*: Remaja Rosdakarya

Depdiknas.2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.*

Depdiknas.2004. *Pedoman Penilaian hasil Belajar.* Jakarta

_____.2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar pendidikan Nasional.*

Dimyati. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamza, dkk.2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Propesional*.Jakarta:Bumi Aksara.

Hasan Chalidjah. 1994. *Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas.

Istarani.2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada.

Kunandar.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____.2015.*Penilaian Autentik.Jakarta*: Raja Grafindo Persada.

Nur, Mohamad.2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika sekolah UNESA.

Oemar, Hamalik. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.